

## PENGARUH DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRIDINANTI

Selvia Aprilyanti<sup>1)</sup>, Tolu Tamalika<sup>1)</sup>

Program Studi Teknik, Fakultas Teknik, Universitas Tridnanti, Palembang, Sumatera Selatan  
[selvia1704@univ-tridnanti.ac.id](mailto:selvia1704@univ-tridnanti.ac.id)

### ABSTRAK

Ruang perpustakaan akan memberikan kenyamanan bagi pembaca apabila didesain dengan memperhatikan kegunaan, keindahan, dan keserasian ruang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ‘desain interior perpustakaan’ dan ‘kualitas pelayanan’ perpustakaan terhadap ‘kenyamanan pengguna’ perpustakaan Universitas Tridnanti Palembang. Populasi yang digunakan adalah seluruh pengguna perpustakaan Universitas Tridnanti Palembang. Sampel responden yang ditetapkan sebanyak 98 orang, tetapi jumlah pengembalian kuesioner dari responden sebanyak 81 sampel yang diteliti. Variabel desain interior perpustakaan (X1) dan kualitas pelayanan (X2) ditetapkan sebagai variabel bebas, sedangkan ‘kenyamanan pengguna’ perpustakaan (Y) sebagai variabel terikat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda melalui Software SPSS 24. Hasil dari penelitian diketahui bahwa nilai F hitung dari persamaan regresi linier sebesar 82,102 dengan nilai signifikansi 0,000. Setelah dibandingkan dengan F table = 3,32 maka diperoleh hasil bahwa nilai F hitung  $82,102 >$  dari F tabel 3,32. Sehingga ‘desain interior perpustakaan’ dan ‘kualitas pelayanan’ perpustakaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ‘kenyamanan pengguna’ perpustakaan Universitas Tridnanti Palembang. Data penelitian ini juga memberikan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,681 artinya bahwa variabel desain interior dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pengguna perpustakaan Universitas Tridnanti Palembang sebesar 68,1% , sedangkan sisanya 31,9 % merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

*Kata kunci: Desain Interior, Kualitas Layanan, Kenyamanan Pengguna, Regresi Linier Berganda, SPSS*

### I. PENDAHULUAN

(times new roman, font size 11, bold)

Perpustakaan adalah suatu ruangan yang merupakan bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu yang memberikan fasilitas informasi berupa koleksi buku dan terbitan lainnya yang disusun berdasarkan tata susunan tertentu sehingga mudah digunakan oleh pembaca. Dalam pengelolaan perpustakaan diperlukan fasilitas desain interior dan pelayanan yang baik guna meningkatkan kenyamanan, intensitas kunjungan dan minat baca pada mahasiswa. Desain interior adalah bagian yang penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah pembangunan perpustakaan.

Universitas Tridnanti Palembang memiliki sebuah perpustakaan utama yang terletak pada lantai 4 gedung KPA Universitas Tridnanti Palembang. Pada Perpustakaan Universitas

Tridnanti Palembang terdiri dari beberapa bagian ruang yang ditata sedemikian rupa sehingga memudahkan pengunjung untuk melakukan kegiatan membaca maupun berdiskusi. Adapun ruangan yang terdapat pada perpustakaan Universitas Tridnanti Palembang antara lain ruang loker untuk penyimpanan tas, rak alas kaki, ruang informasi, ruang skripsi, ruang koleksi, dan dilengkapi dengan beberapa unit komputer untuk mengetik maupun browsing. Selain itu juga terdapat ruang publik yang dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan untuk koneksi internet gratis maupun mengerjakan tugas sambil mencari referensi dari ruang skripsi maupun koleksi buku, ruangan ini dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) dan lantainya dialasi dengan karpet serta meja lesehan, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna yang datang ke perpustakaan. Berdasarkan survey di lapangan salah satu

pengunjung yang bernama Dimas, mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang mengatakan bahwa ia sangat senang berada didalam ruang baca perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang karena tempatnya nyaman dengan udara yang sejuk, tersedianya meja lesehan dengan alas karpet dan adanya koneksi internet gratis. Namun selain sarana dan prasarana yang memadai, suatu perpustakaan juga harus memiliki sumber informasi yang lengkap melalui adanya pelayanan yang baik dari sumber informasi maupun pustakawan pengelola perpustakaan tersebut. Oleh karena itu, memunculkan pertanyaan bagi peneliti apakah ada pengaruh antara desain interior dan kualitas pelayanan terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan.

Salah satu penelitian terdahulu mengenai pengaruh kualitas desain interior terhadap kenyamanan pengunjung pernah dilakukan oleh Adrina Ayu Candra (2012) di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah suhu udara dengan total mean skor sebesar 4,12. [2]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh desain interior dan kualitas pelayanan pustakawan terhadap kenyamanan pengunjung di perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang baik secara parsial maupun simultan. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda melalui *software* SPSS v24.0. pengambilan data dilakukan melalui kuesioner terhadap responden pengunjung perpustakaan menggunakan skala *likert*.

## II. DASAR TEORI

Dalam elemen – elemen desain interior terdapat beberapa unsur dalam pembentukannya diantaranya yaitu: ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan *fashion*.

### 1. Ruang (Tata Letak)

Sebuah perpustakaan yang diatur dan didesain dengan baik harus dapat beroperasi walau tanpa adanya petunjuk

arah dalam ruangan. Elemen interior harus cukup jelas terutama jika ruang tersebut berukuran besar atau kompleks. Motif lantai, dinding, perabotan, ukuran dan penempatan segala hal harus diletakkan secara detail yang sesuai fungsi dan kegunaan pengunjung.

### 2. Variasi (Keberagaman Jenis Ruang)

Sebuah perpustakaan harus bisa memberikan berbagai sumber informasi bagi pengguna. Perpustakaan juga harus dapat menyediakan variasi ruangan yang sesuai dengan setiap karakteristik kebutuhan pengunjung, baik individu maupun kelompok, seperti ruang baca untuk individu dan berkelompok. Tata letak dan susunan variasi tempat duduk yang bermacam - macam disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar dan kenyamanan pengunjung sehingga mampu memenuhi keinginan pengguna.

### 3. Hirarki

Penciptaan hirarki visual dapat membantu memisahkan berbagai macam jenis tingkatan informasi dan dapat membantu batas – batas tersebut untuk membedakan setiap ruangan yang ada di perpustakaan. Lantai, dinding, perabotan, ukuran, dan penempatan ruangan harus dapat memberikan penekanan atau perbedaan pada fungsi dan kegiatan terhadap keseluruhan ruang dan perbedaan tingkatan yang ditonjolkan.

### 4. Area Personal

Setiap manusia memiliki kebutuhan sosiologis dan psikologis untuk menciptakan sebuah tempat dan suasana yang dikehendaki. Untuk menciptakan area personal dalam hal ini yaitu penggunaan tempat secara individu dengan area yang dapat digunakan secara berkelompok, perpustakaan harus memiliki definisi yang jelas untuk hal tersebut, agar pengguna merasa aman, dihargai, dan nyaman.

### 5. Pencahayaan

Pencahayaan didalam perpustakaan pada umumnya cenderung lebih terang dan memiliki keseragaman pencahayaan dalam ruangan. Pada perpustakaan modern

tertentu memiliki beberapa tingkat pencahayaan sehingga dapat membantu pengunjung dalam menentukan kegiatan ketika berada di perpustakaan, serta kenyamanan visual pengunjung perpustakaan juga ditentukan oleh jumlah lampu.

#### 6. Tata Suara

Pengaturan tata suara merupakan masalah yang paling umum untuk perpustakaan, khususnya pada area layanan sirkulasi dan ruang referensi. Area perpustakaan dengan pengaturan tata suara yang kurang tepat (bising) sangat tidak dianjurkan, namun jika area perpustakaan tersebut terlalu hening juga akan menimbulkan gema dan gaung terhadap percakapan yang dilakukan oleh pengunjung. Perpustakaan harus mampu menempatkan adanya ruangan dimana pengunjung bisa memanfaatkan ruangan bersama untuk berdiskusi dan berbicara maupun ruangan untuk pengguna yang menginginkan suasana perpustakaan yang tenang.

#### 7. Suhu Udara

Walaupun pada umumnya yang terjadi suhu udara selalu konstan, namun kontrol area juga dapat membantu dalam penentuan zona level kenyamanan. Keadaan suhu normal bagi manusia adalah berkisar kurang lebih 24°C. Dengan menyesuaikan temperatur ruangan dengan temperatur tubuh manusia akan memberikan dampak positif bagi pengunjung yang berada dalam ruangan. Indonesia dengan kondisi iklim 2 musim memiliki batas toleransi pada temperatur tinggi yang dapat dilampai oleh batas kemampuan fisik dan mental manusia yaitu sebesar 35 – 40 °C.

#### 8. Perawatan

Perawatan dilakukan oleh pustakawan untuk mampu mengatur keuangan, sehingga dapat menerapkan prinsip ekonomi dengan lebih efektif dan efisien terhadap biaya yang minimum namun memberikan hasil yang maksimal. Hal-hal yang perlu

dilakukan dalam perawatan antara lain : mengatur ulang perabotan yang ada, memperbaharui warna cat lemari dan rak dan jika memungkinkan, anggaran yang tersisa dapat digunakan untuk membeli perabotan baru, mengganti karpet atau alas duduk serta menambah petunjuk arah baru.

#### 9. Kualitas Udara

Kualitas udara yang baik akan menjaga kestabilan ruangan, baik dari alam maupun udara melalui ventilasi. Penerapan pengharum ruangan secara langsung dapat menjaga kenyamanan hubungan antara kondisi ruangan dengan aspek emosional pengguna perpustakaan dimana sekarang beberapa perpustakaan telah menerapkan pengharum ruangan dari aroma bunga atau kopi untuk menciptakan rasa tenang dan nyaman.

#### 10. Style and Fashion

Secara visual pengguna perpustakaan akan selalu memperhatikan nilai estetika dalam perencanaan interiornya dari segi gaya dan fashion. Penerapan gaya dan fashion interior yang menarik dan modern bertujuan untuk menghindarkan rasa jenuh bagi pengguna dalam mencari informasi serta memberikan keindahan dan kenyamanan terhadap pengguna perpustakaan.

Pelayanan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tak berwujud dan memberikan suatu kepuasan bagi pemakai jasa tersebut tetapi tidak dapat disimpan atau dipindahkan. Kepuasan pengguna merupakan suatu tanggapan setelah pengguna membandingkan pelayanan yang dirasakan dengan pelayanan yang diharapkan melalui indikator dalam kualitas layanan. Sedangkan pengertian kualitas layanan merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Pada umumnya orientasi pelayanan merupakan sikap dan perilaku kerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada yang dilayani antara lain meliputi masyarakat, atasan, rekan sekerja, unit kerja terkait, dan/atau instansi lain.

Kualitas layanan dipengaruhi oleh kinerja dari pustakawan pada suatu unit perpustakaan. Kinerja pustakawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pustakawan baik secara kualitas atau kuantitas memberikan pelayanan terhadap pengunjung perpustakaan berdasarkan tugas yang sudah dibebankan kepadanya.

Indikator kualitas pelayanan dapat diukur oleh 10 dimensi, antara lain :

1. *Tangibles* (berwujud), ruangan dan peralatan harus nyaman dan tertata dengan baik serta petugas pelayanan senantiasa berpakaian rapi
2. *Reliability* (kehandalan), kinerja pustakawan harus dapat diandalkan dan akurat sehingga mampu menekan sekecil mungkin tingkat kesalahan yang terjadi.
3. *Responsiveness* (daya tanggap atau koresponsifan), setiap pustakawan harus mampu memberi jawaban kepada setiap permintaan pengguna dalam waktu yang relatif singkat. Apabila jawabannya tidak ditemukan, pustakawan harus mampu mengacu pertanyaan ke sumber informasi yang tepat. Dalam hal ini, bahan rujukan menjadi sangat penting.
4. *Competence* (pengetahuan dan keterampilan), pustakawan yang bertugas melayani masyarakat harus terlatih dengan memadai sehingga dari segi teknis maupun etika berkomunikasi sangat menguasai dan mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik.
5. *Access* (kemudahan hubungan), setiap pengguna perpustakaan harus memiliki akses yang mudah terhadap jasa perpustakaan. Suasana perpustakaan harus menyenangkan dan dilengkapi sarana komunikasi dan kalau memungkinkan juga fasilitas akses secara elektronik sehingga pelacakan informasi dapat dilaksanakan dengan cepat dan akurat.
6. *Courtesy* (perilaku), setiap pustakawan harus bersikap sopan, bersahabat, tanggap terhadap kebutuhan pengguna, hormat dan ramah kepada setiap pengguna.
7. *Communication* (komunikasi), setiap pustakawan harus mampu memberi layanan untuk mendengarkan suara,

keinginan atau aspirasi pengguna sekaligus kesediaan untuk selalu menyampaikan informasi baru kepada masyarakat pengguna.

8. *Credibility* (kredibilitas atau kejujuran), setiap pustakawan harus mampu memiliki kredibilitas yang tinggi dan yang paling cocok dengan kebutuhan pengguna.
9. *Security* (keamanan), pelayanan perpustakaan harus dapat menjamin keselamatan fisik, keuangan, serta bahan-bahan yang dianggap rahasia.
10. *Understanding the Customer* (memahami atau mengerti kebutuhan masyarakat pengguna), setiap pustakawan harus mampu menggali, mengidentifikasi, dan memahami kebutuhan pengguna.

### III. METODE DAN TEKNIK PENGUKURAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan selama 3(tiga) bulan terhitung mulai dari 2 Maret sampai dengan 31 Mei 2018 di Perpustakaan yang terletak pada lantai 4 gedung Kantor Pusat Administrasi (KPA) Universitas Tridinanti Palembang Jalan Kapten Marzuki 2446 Palembang.

#### B. Variabel Penelitian

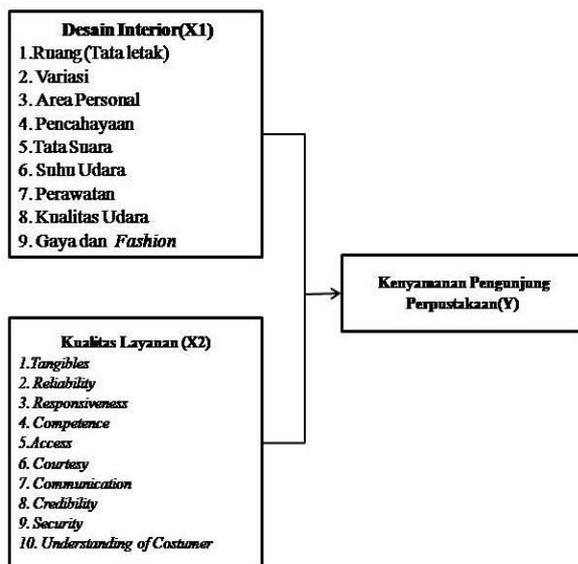
Tipe penelitian berupa penelitian eksplanasi (*explanatory research*), yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data.[10]

Variabel penelitian meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, desain interior perpustakaan ditetapkan sebagai variabel bebas pertama (X1) dan kualitas layanan pustakawan ditetapkan sebagai variabel bebas kedua (X2), sedangkan kenyamanan pengunjung perpustakaan sebagai variabel terikat (Y).

$$n = 98,15$$

Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan n sebesar 98,15 sehingga jika dilakukan pembulatan angka diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 sampel yang dijadikan responden.

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

### D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa pada Universitas Tridinanti Palembang yang berjumlah 5300 mahasiswa (Data tahun 2018). Untuk menentukan sampel penelitian dari pengunjung perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang menggunakan rumus Slovin: [8]

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \quad (1)$$

Dimana :

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 10%.Selanjutnya dapat dihitung jumlah sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} = \frac{5.300}{1 + 5.300.(0,1)^2}$$

### E. Pengumpulan Data Kuesioner

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan survey menggunakan daftar pernyataan sesuai variabel penelitian dalam bentuk kuesioner yang disebarakan kepada 98 sampel responden.

Alat pengukuran variabel penelitian menggunakan skala likert dengan 5 strata jawaban yang memiliki nilai masing-masing. Adapun penilaian skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Bobot Penilaian Kuesioner

Penilaian	Bobot Nilai
Sangat Tidak Nyaman	1
Tidak Nyaman	2
Biasa	3
Nyaman	4
Sangat Nyaman	5

### F. Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, antara lain: uji heteroskedisitas, Regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji t dan uji F. Data yang telah didapat diuji dan diolah secara statistik dengan menggunakan *software SPSS v24*.

#### i. Uji Regresi Linear Berganda

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  memiliki hubungan yang linear atau tidak. Secara signifikan apabila ketiga variabel tersebut memiliki signifikansi kurang dari ( $<$ ) 0,05 , maka variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS

(Statistical Package of Social Science) 24.0.

Pada konsep regresi linear berganda penentuan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dianalisis menggunakan uji t, uji F dan persentase koefisien determinasi. Dimana penentuan pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) harus memenuhi kriteria masing-masing pengujian.

ii. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- b) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Untuk menentukan nilai t tabel digunakan persamaan :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n-k-1) \dots (2)$$

dimana :  $\alpha$  = tingkat ketidakpercayaan = 0,05

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel X

iii. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y

Untuk menentukan nilai F tabel digunakan persamaan :

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) \quad (3)$$

dimana : n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel X

iv. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) atau sering disimbolkan dengan R<sup>2</sup> berfungsi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen. Nilai koefisien Selain nilai R<sup>2</sup>, perlu diketahui juga nilai R atau koefisien relasi (R) yang menyatakan besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam SPSS, nilai signifikansi uji F dilihat pada *output Anova*. Sementara untuk nilai koefisien determinasi(R<sup>2</sup>) dan koefisien relasi (R) dapat dilihat pada *output model summary*.

v. Perumusan hipotesis

Perkiraan hasil dari penelitian dapat dirumuskan dalam beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 =Terdapat pengaruh Desain Interior(X1) terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan (Y)

H2=Terdapat pengaruh Kualitas Layanan(X2) terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan (Y)

H3=Terdapat pengaruh Desain Interior (X1) dan Kualitas Layanan(X2) terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan (Y)

Dimana tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-6,044	2,021		-2,991	,004
	X1	,329	,064	,436	5,128	,000
	X2	,412	,074	,471	5,536	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengolahan data kuesioner menggunakan metode regresi linier berganda melalui SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6,044 + 0,329 X1 + 0,412 X2 \quad (4)$$

Dimana :

Y merupakan tingkat kenyamanan pengunjung perpustakaan UTP

- X1 merupakan variabel bebas desain interior perpustakaan
- X2 merupakan variabel bebas kualitas layanan pustakawan

Nilai konstanta (a) yang dihasilkan dari persamaan regresi diatas sebesar -6,044 yang berarti bahwa akan terjadi penurunan tingkat kenyamanan pengunjung perpustakaan(Y) sebesar 6, 044 apabila tidak terjadi perubahan dari variabel desain interior (X1) dan variabel kualitas layanan (X2).

**a. Uji t**

Dari hasil uji t melalui SPSS seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Desain interior perpustakaan (X1)*

Angka t hitung untuk variabel ‘desain interior perpustakaan’ (X1) sebesar 5,128 , sedangkan t tabel dengan menggunakan test dua arah dengan  $\alpha : 5\%$  dan  $t(\alpha / 2 ; n-k-1)$ , dimana  $n=81$  dan  $k=2$ , jadi  $df = n-k$ , jadi  $df= 78$ , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,994 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,128 > 1,994$ , maka Artinya bahwa secara parsial variabel ‘desain interior perpustakaan’ (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ‘kenyamanan pengguna’ perpustakaan (Y). Sehingga membuktikan bahwa H1 dapat diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh desain interior terhadap kenyamanan pengguna perpustakaan secara parsial.

2. *Kualitas pelayanan (X2).*

Angka t hitung untuk variabel ‘kualitas pelayanan’ (X2) sebesar 5,536 sedangkan t tabel dengan menggunakan test dua arah dengan  $\alpha : 5\%$  dan  $df= 78$ , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,994 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,536 > 1,994$ , maka artinya bahwa secara parsial variabel ‘kualitas pelayanan’ (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Sehingga membuktikan bahwa H2 dapat diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas layanan pustakawan(X2) terhadap kenyamanan pengunjung perpustakaan(Y) secara parsial.

**b. Uji F**

**Tabel 3.** Uji F

Uji Anova atau F Test menunjukkan F hitung sebesar 82,102 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi secara simultan variabel ‘desain interior perpustakaan’ dan ‘kualitas pelayanan’ terhadap ‘kenyamanan pengguna’ perpustakaan. Dengan membandingkan antara nilai hitung dengan nilai tabel, diperoleh nilai F hitung 82,102 > nilai F tabel 3,32, maka H3 diterima dan menunjukkan bahwa ada pengaruh desain interior dan kualitas layanan terhadap kenyamanan pengguna perpustakaan secara simultan.

**c. Koefisien Diterminasi (R Square)**

**Tabel 4.** Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 <sup>a</sup>	.681	.672	.803

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 24 seperti ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa R2 dalam penelitian ini adalah 0,681 yang menunjukkan bahwa variabel ‘Kenyamanan Pengguna Perpustakaan’ (Y) dipengaruhi oleh variabel ‘Desain Interior Perpustakaan’ (X1), dan ‘Kualitas Pelayanan’ (X2) sebesar 68,1 % dan sisanya 31,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dimana faktor yang paling berpengaruh adalah desain interior dengan nilai mean 3,78. Sedangkan nilai korelasi (R) diperoleh sebesar 0,825 yang berarti bahwa hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) dianggap cukup kuat atau berpengaruh.

## V. KESIMPULAN

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,783	2	52,891	82,102	,000 <sup>b</sup>
	Residual	49,606	77	,644		
	Total	155,388	79			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan dari hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai F hitung dari persamaan regresi sebesar 82,102 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan F tabel 3,32 maka diperoleh hasil bahwa nilai F hitung 82,102 > dari F tabel 3,32. Sehingga 'desain interior perpustakaan' dan 'kualitas pelayanan' perpustakaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap 'kenyamanan pengguna' perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H1, H2 dan H3 dapat diterima. Dalam penelitian ini juga didapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,681 artinya bahwa variabel desain interior dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pengguna perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang sebesar 68,1% , sedangkan sisanya merupakan variabel yang tidak diteliti.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Universitas Tridinanti Palembang yang telah mendanai penelitian ini dalam Program Dana Hibah YPNT melalui LPPM sehingga kami dapat menyelesaikan proses penelitian ini dengan baik melalui nomor surat kontrak 101/UTP.A12/LPPM/IV/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, T., & dan Syaputra, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Kurs USD, Harga Batubara Acuan dan Volume Produksi terhadap Volume Ekspor pada PT. Bukit Asam (Persero)Tbk. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik Volume 1 No.2* , 31-41.
- Ayu, A., Zelzi, C., & Sainttyauw, d. J. (2015). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pengguna di

Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Universitas Airlangga* : Surabaya.

- Hanafi, A. S., Almy, C., & dan Siregar, M. T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik Volume 2 Nomor 1* , 47 - 56.
- Kugler, C. (2007). *Interior Design Considerations and Developing The Brief.Principal*. Sydney: CK Design International.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, S. (2017). *Statistik dengan Program IBM SPSS 24.0: Statistik untuk Pemula dan Contoh Riset Penelitian*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Sedarmayanti. (2000). *Tata Kerja dan Produktivitas kerja (Suatu Tinjauan dari aspek ergonomi atau kaitan antara manusia dengan lingkungan kerja)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2002). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.